

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan teknik atau cara-cara yang digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar memperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan dari penelitian. Hal ini sesuai dengan Sugiyono (2010:3) yang berpendapat bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Selanjutnya Surakhmad (1998:131) mengemukakan bahwa :

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan. Misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik dengan alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajaran dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan gambaran mengenai pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran (*Instructional Leadership*) terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan permasalahan penelitian, maka metode penelitian yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dan untuk mendukung serta mempertajam pemecahan masalah, juga di bantu dengan studi kepustakaan (studi bibliografis)

A. Lokasi dan Populasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan. Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi lokasi penelitian

ini adalah di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis dimana di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis ini terdapat 30 Sekolah Dasar Negeri.

2. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian. Winarno Surakhmad (1989: 64) mengemukakan bahwa “populasi merupakan kelompok subjek penyelidikan baik manusia, gejala-gejala, benda-benda, nilai-nilai, atau peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya dengan suatu penyelidikan”.

Selanjutnya Sugiyono (2008: 96) memberikan pengertian bahwa:

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar negeri se-kecamatan Cikoneng kabupaten Ciamis yang berjumlah 251 orang.

Berikut gambaran tentang jumlah populasi berdasarkan studi dokumentasi dapat dilihat pada table 3.1 di bawah ini :

Table 3.1
Distribusi Populasi Penelitian

| No | Nama Sekolah | Populasi Guru |
|----|-----------------|---------------|
| 1 | SDN 1 Cikoneng | 11 |
| 2 | SDN 2 Cikoneng | 9 |
| 3 | SDN 3 Cikoneng | 11 |
| 4 | SDN 4 Cikoneng | 9 |
| 5 | SDN 1 Margaluyu | 6 |
| 6 | SDN 2 Margaluyu | 9 |
| 7 | SDN 3 Margaluyu | 11 |
| 8 | SDN 1 Kujang | 7 |

| | | |
|----|-------------------|------------|
| 9 | SDN 2 Kujang | 9 |
| 10 | SDN 3 Kujang | 7 |
| 11 | SDN 4 Kujang | 7 |
| 12 | SDN 1 Panaragan | 7 |
| 13 | SDN 2 Panaragan | 8 |
| 14 | SDN 3 Panaragan | 6 |
| 15 | SDN 1 Gegempalan | 6 |
| 16 | SDN 2 Gegempalan | 8 |
| 17 | SDN 1 Cimari | 9 |
| 18 | SDN 2 Cimari | 9 |
| 19 | SDN 3 Cimari | 8 |
| 20 | SDN 1 Nasol | 10 |
| 21 | SDN 2 Nasol | 6 |
| 22 | SDN 3 Nasol | 9 |
| 23 | SDN 4 Nasol | 8 |
| 24 | SDN 5 Nasol | 9 |
| 25 | SDN 1 Sindangsari | 13 |
| 26 | SDN 2 Sindangsari | 9 |
| 27 | SDN 3 Sindangsari | 7 |
| 28 | SDN 1 Darmacaang | 8 |
| 29 | SDN 2 Darmacaang | 7 |
| 30 | SDN 3 Darmacaang | 8 |
| | Jumlah | 251 |

Sumber Data : Dinas Pendidikan Ciamis

3. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan (*representatif*). Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 118) bahwa “sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu teknik *Probability Sampling*, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011: 120), bahwa :

Teknik *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk menjadi anggota sampel, dan cara pengambilan sampling dengan cara *Simple Random Sampling*

Rumus yang akan digunakan dalam menentukan besarnya sampel yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah rumus yang diungkapkan Akdon dan Sahlan, (2005: 107) yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

N = Ukuran Populasi

n = Ukuran sampel minimal

d = Presisi

1 = Angka konstan

Selanjutnya juga disebutkan bahwa presisi merupakan kesalahan baku atau standar *error*. Biasanya besarnya presisi pada penelitian bidang-bidang sosial yaitu antara 5% sampai 10%. Untuk penelitian ini, penulis mengambil presisi sebesar 10% sehingga diperoleh sampel sebanyak :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{251}{(251) \cdot (0,1) + 1}$$

$$n = \frac{251}{(251) \cdot (0,01) + 1}$$

$$\frac{251}{3,51}$$

$$= 71,50$$

$$= 71$$

Jumlah sampel dari keseluruhan populasi adalah sebanyak 71 orang.

Selanjutnya penulis akan menggambarkan jumlah sampel yang diambil dari tiap

sekolah berdasarkan banyaknya populasi sampel, untuk proporsi pengambilan sampel dihitung berdasarkan pendapat Nasution (1987: 121) yaitu banyaknya populasi tiap sekolah dibagi dengan jumlah populasi secara keseluruhan kemudian dikalikan dengan jumlah sampel yang akan diambil dari populasi keseluruhan. Hasil secara lengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2
Distribusi Sampel Penelitian

| No | Nama Sekolah | Jumlah Sampel Guru |
|----|-----------------|--------------------------------|
| 1 | SDN 1 Cikoneng | $\frac{11}{251} \times 71 = 3$ |
| 2 | SDN 2 Cikoneng | $\frac{9}{251} \times 71 = 3$ |
| 3 | SDN 3 Cikoneng | $\frac{11}{251} \times 71 = 3$ |
| 4 | SDN 4 Cikoneng | $\frac{9}{251} \times 71 = 3$ |
| 5 | SDN 1 Margaluyu | $\frac{6}{251} \times 71 = 1$ |
| 6 | SDN 2 Margaluyu | $\frac{9}{251} \times 71 = 3$ |
| 7 | SDN 3 Margaluyu | $\frac{11}{251} \times 71 = 3$ |
| 8 | SDN 1 Kujang | $\frac{7}{251} \times 71 = 2$ |
| 9 | SDN 2 Kujang | $\frac{9}{251} \times 71 = 3$ |

| | | |
|----|------------------|--------------------------------|
| 10 | SDN 3 Kujang | $\frac{7}{251} \times 71 = 2$ |
| 11 | SDN 4 Kujang | $\frac{7}{251} \times 71 = 2$ |
| 12 | SDN 1 Panaragan | $\frac{7}{251} \times 71 = 2$ |
| 13 | SDN 2 Panaragan | $\frac{8}{251} \times 71 = 2$ |
| 14 | SDN 3 Panaragan | $\frac{6}{251} \times 71 = 1$ |
| 15 | SDN 1 Gegempalan | $\frac{6}{251} \times 71 = 1$ |
| 16 | SDN 2 Gegempalan | $\frac{8}{251} \times 71 = 2$ |
| 17 | SDN 1 Cimari | $\frac{9}{251} \times 71 = 3$ |
| 18 | SDN 2 Cimari | $\frac{9}{251} \times 71 = 3$ |
| 19 | SDN 3 Cimari | $\frac{8}{251} \times 71 = 2$ |
| 20 | SDN 1 Nasol | $\frac{10}{251} \times 71 = 3$ |
| 21 | SDN 2 Nasol | $\frac{6}{251} \times 71 = 1$ |
| 22 | SDN 3 Nasol | $\frac{9}{251} \times 71 = 3$ |
| 23 | SDN 4 Nasol | $\frac{8}{251} \times 71 = 2$ |
| 24 | SDN 5 Nasol | $\frac{9}{251} \times 71 = 3$ |

| | | |
|----|-------------------|--------------------------------|
| 25 | SDN 1 Sindangsari | $\frac{13}{251} \times 71 = 4$ |
| 26 | SDN 2 Sindangsari | $\frac{9}{251} \times 71 = 3$ |
| 27 | SDN 3 Sindangsari | $\frac{7}{251} \times 71 = 2$ |
| 28 | SDN 1 Darmacaang | $\frac{8}{251} \times 71 = 2$ |
| 29 | SDN 2 Darmacaang | $\frac{7}{251} \times 71 = 2$ |
| 30 | SDN 3 Darmacaang | $\frac{8}{251} \times 71 = 2$ |
| | Jumlah | 71 |

B. Desain Penelitian

Sebagai suatu model perencanaan, desain penelitian bertujuan untuk memberi pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil. Menurut Nasution (2009: 23) mengemukakan bahwa : “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.”

Desain penelitian berguna untuk memberikan pegangan yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya, menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian, member gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan. Dari penjelasan yang telah dikemukakan, maka desain dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Table 3.3
Desain Penelitian

| No | Proses | Hasil |
|----|----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Memilih masalah | Peneliti mendapatkan fokus masalah penelitian |
| 2 | Merumuskan masalah | Peneliti mendapatkan 3 rumusan masalah |
| 3 | Merumuskan Hipotesis | Peneliti memperoleh rumusan hipotesis |
| 4 | Memilih metode dan pendekatan | Ketetapan peneliti mengenai metode dan pendekatan |
| 5 | Menentukan variabel dan sumber data | Ketetapan peneliti dalam memilih variabel X dan variabel Y beserta sumber data yang diperoleh |
| 6 | Menentukan, menyusun, dan validasi instrumen | Peneliti mendapatkan kisi-kisi, instrumen dan hasil ujian angket atau validitas |
| 7 | Mengumpulkan data | Peneliti memperoleh data-data yang konkrit di lapangan |
| 8 | Analisis data | Peneliti memperoleh hasil penelitian |

| | | |
|----|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 9 | Menarik kesimpulan | Penulis memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian yang ada |
| 10 | Menyusun laporan | Peneliti memperoleh hasil penelitian yang yang dituangkan kedalam sebuah laporan berupa skripsi |

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu, metode penelitian juga merupakan cara utama untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan memecahkan permasalahan-permasalahan penelitian. Metode penelitian meliputi langkah-langkah yang diambil dalam suatu penelitian yaitu pengumpulan, penyusunan, dan penganalisisan serta penginterpretasian data, sehingga peneliti dapat memecahkan masalah penelitian tersebut secara sistematis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Surakhmad (1985:131) bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajaran dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Jika melihat kembali permasalahan yang diangkat dan diteliti pada penelitian ini, yaitu berkaitan dengan hubungan dua variabel, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

1. Metode Deskriptif

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang memahami masalah berdasarkan peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung pada saat ini.

Selain itu, metode ini mendeskripsikan secara spesifik hubungan variabel-variabel. Sehingga melalui penelitian deskriptif ini diharapkan peneliti mengumpulkan data, mengolah data, serta menganalisis data untuk memecahkan masalah yang terjadi pada saat sekarang. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (1992: 120) bahwa:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, analisis atau pengolahan data. Membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Surakhmad (1985: 139-140) mengemukakan mengenai ciri-ciri metode deskriptif yaitu sebagai berikut:

- a) Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang atau pada masalah-masalah yang aktual.
- b) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian di analisa. Oleh karenanya metode ini sering disebut metode analisa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dianalisa bahwa dalam penggunaan metode deskriptif ini pemecahan masalah dipusatkan pada masalah-masalah yang aktual yang terjadi pada masa sekarang.

Sejalan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka melalui metode penelitian deskriptif diharapkan dapat menghasilkan dan mendapatkan informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap secara faktual mengenai pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (*instructional leadership*) terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri se-Kecamatan Cikoneng kabupaten Ciamis.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran, atau pendekatan penelitian yang menggunakan pengolahan data melalui perhitungan statistika.

Pendekatan kuantitatif ini digunakan dalam rangka mengetahui seberapa besar dari variabel X yang diteliti yaitu kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap variabel Y yang diteliti yaitu kinerja mengajar guru dengan cara mengukur dan menghitung apa yang menjadi indikator-indikator variabel penelitian sehingga dapat diperoleh deskripsi dan korelasi di antara variabel-variabel penelitian melalui sistem perhitungan yang menggunakan statistika.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan penafisran pembaca, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sehingga terdapat keseragaman landasan berfikir antara peneliti dengan pembaca berkaitan dengan judul penelitian, yaitu Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran (*Instructional Leadership*) Kepala Sekolah

Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis.

Nazir (1988: 152) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Panggabean (1991: 10) mengemukakan alasan diperlukannya definisi operasional adalah : “1) tuntutan adanya perbedaan setiap situasi, 2) perlu kriteria untuk pencatatan, 3) sebuah konsep atau objek dapat mempunyai lebih dari satu pengertian, 4) mungkin diperlukan pengertian yang khas atau unik.”

Untuk menghindari persepsi yang berbeda terhadap maksud dari variabel-variabel yang akan diteliti, penulis memberikan definisi operasional dari masing-masing variabel yang akan diteliti.

1. Kepemimpinan Pembelajaran (*Instructional Leadership*) Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mampu menggerakkan maupun mempengaruhi orang lain dalam usaha pencapaian tujuan dan dalam situasi tertentu. Seperti yang dikemukakan Siswanto (1987: 176) memberikan batasan bahwa:

Kepemimpinan sebagai sifat dan perilaku untuk mempengaruhi para bawahan agar mereka bekerja sama, sehingga membentuk jalinan kerja yang harmonis dan pertimbangan aspek efisien dan efektif untuk mencapai angka produktivitas kerja sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sementara itu Wahyosumidjo (2003: 83) memaparkan pengertian kepala sekolah sebagai berikut :” kepala dapat diartikan pimpinan dalam suatu organisasi atau lembaga.” Sedang sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Sekolah Efektif” pada tahun 1970 (Chang, 2006: 1) diidentifikasi bahwa pemimpin pembelajaran (*instructional Leader*) adalah seseorang yang memberikan arahan, sumber daya, dan dorongan kepada guru dan murid, Menurut Rossow yang dikutip oleh Chang (2006: 1) mengemukakan bahwa “*instructional leadership was also noted as the most significant leadership dimension*”. Dimensi ini telah mengubah peran dari kepala sekolah dengan menggeser fokus tanggung jawabnya dari operasional manajemen menjadi kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*).

National Staff Development Council (NSDC) (Chang, 2006: 1) mengungkapkan bahwa *instructional leadership* (kepemimpinan pembelajaran) memberikan komponen-komponen tambahan terhadap kualitas kepemimpinan : “*Principals, as instructional leaders, focus on helping teachers improve their classroom performance and make academic instruction their school’s top priority*”. (kepala sekolah sebagai pemimpin pengajaran fokus/ peran utamanya

adalah membantu peningkatan kinerja mengajar di kelas, dan menjadikan supervisi pengajaran menjadi prioritas utama).

Beberapa pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pembelajaran merupakan salah satu tugas pokok dari kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolahnya. NSDC (Chang, 2006:1) menguraikan beberapa karakteristik dari pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang efektif, yaitu sebagai berikut :

- a) *Spending a lot of time in classrooms, observing teaching and encouraging high performance;* (menggunakan sebagian besar waktunya di kelas, melakukan observasi pengajaran, dan mendorong kepada kinerja yang tinggi)
- b) *Tracking student test score results and other indicators of student learning to help teachers focus attention where it is most needed;* (memeriksa hasil test murid, dan indikator lainnya untuk membantu guru menentukan bagian mana yang lebih perlu untuk diperhatikan)
- c) *Focusing much time on staff development;* (mengutamakan waktunya dalam mengembangkan staf)
- d) *Challenging staff members to examine traditional assumptions about teaching;* (menantang para anggota-anggotanya untuk menguji asumsi-asumsi tradisional tentang pengajaran)
- e) *Providing opportunities for teachers to share information and work together to plan curriculum and instruction;* (memberikan kesempatan kepada guru untuk mengungkapkan pendapatnya dan saling memberikan informasi, dan bekerja sama dalam merencanakan kurikulum dan pengajaran).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, karakteristik Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran antara lain: melaksanakan supervisi pengajaran, mengutamakan waktunya dalam mengembangkan staff, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengungkapkan pendapatnya dan saling memberikan informasi, dan bekerja sama dalam merencanakan kurikulum dan pengajaran.

Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam penelitian ini adalah segala bentuk perilaku kepemimpinan yang dilaksanakan kepala sekolah SDN se-

kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis dalam upayanya untuk perbaikan pembelajaran.

2. Kinerja Mengajar Guru

Kinerja atau lebih dikenal dengan penampilan kerja atau *performance* mengandung pengertian sebagai suatu kemampuan yang dapat dicapai seseorang dengan hasil kerja atau prestasi kerja. Kinerja mempunyai makna lebih luas, bukan hanya menyatakan sebagai hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses kerja berlangsung.

Mangkunegara (2002 : 67) mengemukakan bahwa “kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.”

Berdasarkan pada pengertian yang diberikan oleh Hamalik (2001:44) yang berbunyi: “mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah”. Peneliti mengartikan mengajar merupakan proses memberikan bimbingan belajar yang berisi pengetahuan kepada peserta didik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Yang dimaksud dengan guru disini yaitu seluruh guru sekolah dasar negeri se-Kecamatan Cikoneng kabupaten Ciamis.

Kinerja mengajar guru merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang guru menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dalam memberikan bimbingan belajar yang berisi pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi peserta didik. Menurut Usman (1996: 6) mengemukakan bahwa:

Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungan dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.

Kinerja mengajar guru sebagaimana yang telah dikemukakan berhubungan dengan kinerja guru di kelas. Guru, murid, dan bahan ajar merupakan unsur yang dominan dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Majid (2005: 91) dalam konteks ini guru berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, implementasi/pelaksanaan, dan penilaian/ evaluasi.

Sudjana (2008: 19) kinerja mengajar guru dalam proses belajar mengajar, minimal memiliki empat kemampuan, yakni : (a) Merencanakan proses belajar mengajar, (b) Melaksanakan dan memimpin/ mengelola proses belajar mengajar, (c) menilai kemajuan proses belajar mengajar, (d) menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya/ dibinanya.

Kinerja mengajar guru dalam penelitian ini adalah seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru di SDN se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis dilihat dari kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan menilai/ mengevaluasi pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat ukur atau alat bantu para peneliti untuk digunakan dalam pengukuran variabel dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat.

Suharsimi (2007:87) mengemukakan bahwa “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.”

Adapun cara atau langkah dalam membuat instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan variabel yang akan diteliti yaitu variabel X (kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah) dan variabel Y (kinerja mengajar guru)
2. Menetapkan sub variabel, indikator dan sub indikator dari setiap variabel
3. Menyusun kisi-kisi instrumen dari setiap variabel penelitian
4. Membuat daftar pertanyaan dari setiap variabel dengan disertai alternatif jawabannya dan petunjuk pengisian jawaban agar tidak terdapat kekeliruan dalam menjawab
5. Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan Skala Likert.

Table 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| Variabel | Sub Variabel | Indikator |
|--------------------------------------------|--------------------------------------|-----------------------------------------------------|
| Variabel X (Kepemimpinan) | 1. Merencanakan dan | 1. Memahami kurikulum 2. Kegiatan perumusan visi |

| | | |
|-----------------------------------------|-------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pembelajaran Kepala Sekolah) | mengembangkan Kurikulum dan Pengajaran | <p>misi sekolah</p> <p>3. Perumusan tujuan sekolah</p> <p>4. Pengembangan struktur dan muatan kurikulum</p> <p>5. Monitoring kurikulum</p> |
| | 2. Melakukan supervisi pengajaran | <p>1. Membantu guru dalam memahami SK, KD, SKL, SKM/KKM</p> <p>2. Membantu guru dalam penyusunan silabus</p> <p>3. Membantu guru dalam penyusunan RPP</p> <p>4. Membantu guru dalam pemilihan buku pelajaran</p> <p>5. Membantu guru dalam mengembangkan strategi/ metode pembelajaran</p> <p>6. Melaksanakan obserbasi kelas untuk mengetahui keseluruhan tentang situasi pengajaran mengenai kegiatan siswa dan guru dalam PBM.</p> |

| | | |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>7. Mengadakan pertemuan pribadi untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi dalam KBM</p> <p>8. Mendorong dan menstimulus semangat kerja guru</p> <p>9. Memberikan arahan kepada guru dalam mengidentifikasi kemajuan yang telah dicapai oleh guru dalam mengajar</p> <p>10. Memberikan arahan kepada guru dalam mengidentifikasi kelemahan tentang penampilan mengajar guru</p> <p>11. Membantu guru dalam menemukan kesulitan belajar yang dialami peserta didik</p> |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | | |
|-------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>12. Membantu guru dalam merencanakan tindakan perbaikan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar</p> <p>13. Mengadakan diskusi kelompok</p> |
| | <p>3.Pengembangan staff (professional guru)</p> | <p>1. Memfasilitasi guru untuk mengikuti pendidikan dan latihan (diklat)</p> <p>2. Menyelenggarakan <i>in house training</i></p> <p>3. Memfasilitasi guru untuk mengikuti seminar pendidikan</p> <p>4. Memotivasi guru untuk melanjutkan study ke jenjang yang lebih tinggi</p> <p>5. Memfasilitasi dalam kegiatan KKG</p> |
| <p>Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)</p> | <p>1.Kemampuan merencanakan pembelajaran</p> | <p>1. merumuskan tujuan pengajaran</p> <p>2. Memilih dan</p> |

| | | |
|--|-----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>mengembangkan media pengajaran</p> <p>3. Memilih dan menetapkan metode pengajaran</p> <p>4. Menentukan teknik dan alat evaluasi hasil belajar</p> <p>5. Mengembangkan bahan ajar</p> |
| | <p>2.Kemampuan melaksanakan pembelajaran</p> | <p>Pra pembelajaran</p> <p>1.Mempersiapkan siswa untuk belajar</p> <p>2.Melakukan kegiatan apersepsi</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>a.Penguasaan materi pembelajaran:</p> <p>1.Mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan lain yang relevan</p> <p>2.Menyampaikan materi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi (afektif, kognitif, dan psikomotor)</p> |

| | | |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>b. Penerapan Strategi Pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan karakteristik siswa 2. Melaksanakan pembelajaran secara runtut 3. Kegiatan belajar sesuai dengan alokasi waktu <p>c. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan media secara efektif dan efisien 2. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran <p>d. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | | |
|--|------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>2. menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa</p> <p>Penutup</p> <p>1. melaksanakan refleksi/ rangkuman terhadap materi ajar pada setiap akhir pembelajaran</p> <p>2. pemberian tugas</p> |
| | <p>3. Kemampuan mengevaluasi pembelajaran</p> | <p>1. Melaksanakan evaluasi selama pelaksanaan PBM berlangsung.</p> <p>2. Melaksanakan evaluasi pada akhir PBM</p> <p>3. Jenis evaluasi disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan</p> <p>4. Jenis evaluasi disesuaikan dengan tujuan pelajaran</p> <p>5. Jenis evaluasi disesuaikan dengan bahan pelajaran</p> <p>6. Melaksanakan perbaikan pengajaran</p> |

Rincian kisi-kisi dapat dilihat pada lampiran, instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2006: 105) bahwa:

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Untuk setiap alternative jawaban setiap item menggunakan skor penilaian dari 1 sampai 5 dengan perincian sebagai berikut

Table 3.5
Kriteria Penskoran Alternatif jawaban

| Alternative Jawaban | Skor |
|---------------------|------|
| Selalu | 5 |
| Sering | 4 |
| Kadang-kadang | 3 |
| Hampir Tidak pernah | 2 |
| Tidak Pernah | 1 |

(Sumber : Sugiyono, 1994: 74)

Cara mengisi instrumen dalam penelitian ini adalah dengan cara checklist (√) pada alternatif jawaban yang sudah ditentukan. Instrumen ini digunakan menjadi alat pengumpulan data penelitian dengan teknik angket. (instrumen penelitian terlampir)

F. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum mengadakan kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya pada objek penelitian, terlebih dahulu angket diujicobakan kepada responden yang sama. Uji coba angket ini dimaksudkan agar angket penelitian dapat diukur validitas dan reliabilitasnya, untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas

instrumen pengumpulan data, disebar di SD Negeri Cipedes 5 dengan 8 orang guru dan SD Negeri Cijerokaso dengan 7 orang guru sehingga total jumlah respondennya yaitu 15 orang guru. Setelah data uji coba angket terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Ukuran bagi memadai tidaknya instrumen sebagai alat pengumpul data dan sebagai alat pengukur variabel penelitian harus memenuhi syarat umum yaitu, syarat validitas/kesahihan dan syarat reliabilitas/ keajegan.

Angket dianggap valid apabila terdapat kesamaan antara data terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Angket dianggap reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Dengan diketahui validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan penelitian akan menjadi atau memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

1. Pengujian Validitas

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Akdon (2008: 143) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang dalam penelitian ini jika instrumen dikatakan valid berarti alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur objek penelitian tersebut.

Adapun rumus yang digunakan dalam uji validitas instrumen sendiri menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Akdon, 2008:144) :

$$r_{hitung} = \frac{\eta (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{\eta \cdot \sum X^2\} - (\sum X)^2} \cdot \{\eta \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

(Akdon 2005: 144)

Dimana :

- r_{hitung} = Koefisien Korelasi
 ΣX = Jumlah Skor Item
 ΣY = Jumlah Skor Total (seluruh item)
 n = Jumlah Responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) kaidah

keputusan : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas rincian (terlampir) juga dengan bantuan program *Microsof Excel 2007* ditunjukkan dalam tabel 3.6 untuk variabel X terdapat 26 item dan dalam tabel 3.7 untuk variabel Y terdapat 27 item.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas
Variabel X (Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah)

| No item | Koefisien korelasi | Harga t_{hitung} | Harga t_{tabel} | Keterangan | keputusan |
|---------|--------------------|--------------------|-------------------|------------|-----------|
| 1 | 0.604 | 2.736 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 2 | 0.457 | 1.851 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 3 | 0.467 | 1.903 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 4 | 0.698 | 3.511 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 5 | 0.534 | 2.275 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 6 | 0.757 | 4.179 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 7 | 0.744 | 4.010 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 8 | 0.589 | 2.629 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 9 | 0.450 | 1.817 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 10 | 0.657 | 3.140 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 11 | 0.681 | 3.352 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 12 | 0.605 | 2.737 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 13 | 0.653 | 3.105 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 14 | 0.949 | 10.81 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 15 | 0.598 | 2.688 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 16 | 0.569 | 2.496 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 17 | 0.679 | 3.334 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 18 | 0.685 | 3.391 | 1.771 | VALID | Diambil |

| | | | | | |
|----|-------|-------|-------|-------|---------|
| 19 | 0.829 | 5.341 | 1.771 | VALID | Diambi |
| 20 | 0.836 | 5.486 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 21 | 0.782 | 4.520 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 22 | 0.518 | 2.185 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 23 | 0.467 | 1.903 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 24 | 0.478 | 1.964 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 25 | 0.527 | 2.236 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 26 | 0.515 | 2169 | 1.771 | VALID | Diambil |

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel X, dapat disimpulkan bahwa dari 26 item yang diujikan, semuanya memiliki *validitas konstruksi yang baik*.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Mengajar guru)

| No Item | Koefisien Korelasi | Harga t_{hitung} | Harga t_{tabel} | Keterangan | Keputusan |
|---------|--------------------|--------------------|-------------------|------------|-----------|
| 1 | 0.721 | 3.755 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 2 | 0.690 | 3.440 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 3 | 0.512 | 2.152 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 4 | 0.539 | 2.309 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 5 | 0.485 | 1.997 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 6 | 0.834 | 5.454 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 7 | 0.811 | 4.997 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 8 | 0.710 | 3.636 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 9 | 0.761 | 4.230 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 10 | 0.499 | 2.073 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 11 | 0.456 | 1.849 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 12 | 0.652 | 3.104 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 13 | 0.464 | 1.888 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 14 | 0.564 | 2.461 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 15 | 0.569 | 2.492 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 16 | 0.483 | 1.987 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 17 | 0.565 | 2.468 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 18 | 0.588 | 2.622 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 19 | 0.580 | 2.567 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 20 | 0.642 | 3.018 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 21 | 0.682 | 3.358 | 1.771 | VALID | Diambil |

| | | | | | |
|----|-------|-------|-------|-------|---------|
| 22 | 0.535 | 2.285 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 23 | 0.839 | 5.561 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 24 | 0.794 | 4.705 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 25 | 0.739 | 3.956 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 26 | 0.551 | 2.383 | 1.771 | VALID | Diambil |
| 27 | 0.522 | 2.205 | 1.771 | VALID | Diambil |

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel Y, dapat disimpulkan bahwa dari 27 item yang diujikan, semuanya memiliki *validitas konstruksi yang baik*.

2. Pengujian Reliabilitas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Alpha, metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

(Akdon, 2005:161)

Dimana :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum Si$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

St = Varians total

k = Jumlah Item

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha* sebagai berikut:

Langkah 1: Menghitung Varians Skor tiap-tiap item dengan rumus

$$S_i = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum Xi)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

Langkah 2: Kemudian menjumlah varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + \dots + S_n$$

$\sum S_i$ = Jumlah varians semua item

Langkah 3: menghitung varians total dengan rumus

$$\sum St = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum Xt^2$ = Jumlah kuadrat item X_t

$(\sum Xt)^2$ = Jumlah item X_t dikuadratkan

N = Jumlah responden

Langkah 4: menghitung menggunakan alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{St} \right)$$

Langkah selanjutnya adalah mencari rtabel. Apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 15-1 = 14$, dengan uji satu pihak maka diperoleh rtabel =

0,532. Kemudian membuat keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} , dimana kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ tidak reliabel

Hasil perhitungan uji reliabilitas (terlampir) kedua variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | r_{11} | r_{tabel} | Kesimpulan |
|----------------------------------------------------------|----------|-------------|-----------------------------------------|
| Variabel X (Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah) | 1,041 | 0,532 | Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$ |
| Variabel | r_{11} | r_{tabel} | Kesimpulan |
| Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru) | 0,914 | 0,532 | Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$ |

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dimaksudkan sebagai cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai subjek penelitian. Suharsimi Arikunto (2002: 1970) mengemukakan bahwa :

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur untuk memperoleh data dalam usaha memecahkan permasalahan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak di pecahkan.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka dibutuhkan alat pengumpul data yang sesuai dengan karakteristik sumber data yang bersangkutan. Secara umum teknik pengumpulan data dapat dikelompokkan ke dalam dua teknik yaitu teknik secara langsung dan secara tidak langsung.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik komunikasi tidak langsung dengan menggunakan angket atau kuesioner. Selain itu peneliti juga menggunakan observasi untuk melengkapi dan menunjang data angket. Angket yaitu seperangkat daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian (Arikunto, 2002:200). Jenis angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan dari kedua variabel disertai alternatif jawaban dengan cara memberikan *checklist*.

Alasan peneliti menggunakan angket tertutup seperti yang telah dikemukakan di atas adalah sebagai berikut :

- a) Angket tertutup dapat mengumpulkan data dalam jangka waktu yang efektif dan efisien.
- b) Responden memiliki kemudahan dan keleluasaan dalam menjawab setiap pertanyaan/ pernyataan yang diberikan oleh peneliti
- c) Responden lebih mudah mengisi jawaban karena peneliti telah mencantumkan alternatif-alternatif jawaban
- d) Menghemat waktu, tenaga, dan biaya

- e) Memudahkan dalam penghitungan dan analisis dari jawaban-jawaban yang terkumpul

H. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah dikumpulkan memiliki arti dan selanjutnya dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan Winarno Surakhmad (1990: 109) sebagai berikut:

Mengolah data adalah usaha yang kongkrit yang membuat data itu “berbicara”, sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik, niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang “membisu seribu bahasa”.

Mengacu pada pendapat tersebut, maka untuk membuat data harus dilakukan langkah-langkah secara sistematis, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menggunakan data-data tersebut untuk membuat kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Angket

Pada tahap ini, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden, hal ini harus dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang terkumpul sudah memenuhi syarat untuk diolah.

Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa semua angket dari responden apakah sudah terkumpul atau belum
- b. Memeriksa apakah seluruh item pertanyaan telah dijawab sesuai dengan ketentuan

- c. Memeriksa apakah data yang terkumpul sudah dapat diolah.

Angket yang terkumpul jumlahnya sama dengan pada saat penyebaran sebanyak 71 buah. Dan pada saat pengolahan data penelitian pun menggunakan angket yang sama yaitu 71 buah.

2. Klasifikasi Data

Setelah angket diseleksi, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data berdasarkan variabel penelitian untuk variabel X dan Y sesuai dengan sampel penelitian. Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternative jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan skala likert. Jumlah skor yang diperoleh dari data responden merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data selanjutnya.

3. Pengolahan Data

- a. Menghitung Kecenderungan Umum Skor Responden dari Masing-Masing Variabel dengan rumus Weighted Means Score (WMS)

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

(Umar, 2000:164)

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata skor responden
 $\sum Xi$ = jumlah skor gabungan
 n = jumlah responden

Langkah-langkah dalam pengolahan WMS, adalah:

- a) Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban
- b) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih

- c) Mencocokkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan butir alternatif
- d) Menghitung skor total item untuk mencari rata-rata skor dengan mencocokkan pada rumus tersebut di atas.
- e) Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.
- f) Mengkonsultasikan total nilai skor rata-rata dengan mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan di mana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain ke mana arah kecenderungan dari masing-masing variabel.

Tabel 3.9
Konsultasi Perhitungan WMS

| Rentang Nilai | Kriteria |
|---------------|---------------|
| 4.01-5.00 | Sangat Baik |
| 3.01-4.00 | Baik |
| 2.01-3.00 | Cukup |
| 1.01-2.00 | Rendah |
| 0.01-1.00 | Sangat Rendah |

Sumber: Akdon dan Hadi (2005:39)

b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, digunakan rumus sebagai berikut (Akdon dan Sahlan, 2005:86) :

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

Keterangan :

Ti = Skor Baku

Xi = Skor Mentah

s = Standar Deviasi

\bar{X} = Rata-rata (mean)

Untuk menggunakan skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut (Akdon dan Sahlan, 2005 86-87) :

- 1) Mencari Skor terbesar dan terkecil
- 2) Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi Skor terendah (SR)

$$R = ST - SR$$

- 3) Menentukan Banyak kelas interval (BK)

$$BK = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

- 4) Menentukan Panjang Kelas (PK)

$$PK = \frac{R}{BK}$$

- 5) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan BK dan PK yang sudah diketahui
- 6) Menentukan rata-rata atau mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum fXi}{n}$$

- 7) Menentukan Standar Deviasi

$$S = \frac{\sqrt{n \cdot \sum fXi^2 - (\sum fXi)^2}}{n \cdot (n - 1)}$$

- 8) Mengubah data ordinal menjadi data interval menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

c. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan teknik statistik parametrik atau nonparametrik. Untuk mengetahui teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data, perlu dilakukan uji normalitas distribusi data yaitu menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2)

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

(Akdon, 2005:171)

Keterangan :

X^2 = Kuadrat Chi yang dicari

f_o = Frekuensi hasil penelitian

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah atau tahapan yang akan ditempuh dalam melakukan perhitungan uji normalitas ini adalah sebagai berikut (Akdon dan Hadi, 2005:168):

- 1) Mencari skor terbesar dan terkecil
- 2) Mencari nilai rentangan (R), dengan rumus:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- 3) Mencari banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n \text{ (Rumus sturgess)}$$

- 4) Menentukan panjang kelas interval (i) yaitu rentangan (R) dibagi banyaknya kelas (BK)

- 5) Membuat tabulasi dengan tabel penolong

Desi Nurani, 2012

Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran (*Instructional Leadership*) Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 6) Mencari rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fXi}{n}$$

- 7) Simpangan baku (standar deviasi) dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{\sqrt{n \cdot \sum fXi^2 - (\sum fXi)^2}}{n \cdot (n - 1)}$$

- 8) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas intervalnya ditambah 0,5.

- 9) Mencari Z untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{BK - \bar{x}}{s}$$

- 10) Mencari luas O- Z dari daftar F.

- 11) Mencari luas kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka O-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya.

- 12) Mencari frekuensi yang diharapkan (F_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).

- 13) Mencari frekuensi hasil penelitian (F_o) diperoleh dengan cara melihat jumlah setiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi.

- 14) Mencari Chi Kuadrat dengan menjumlahkan hasil perhitungan.

- 15) Membandingkan x^2_{hitung} dengan x^2_{tabel} .

4. Teknik Hipotesis Penelitian

Setelah selesai pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun hal-hal yang akan dianalisis berdasarkan hubungan antara variabel yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dengan penelitian ini adalah statistik parametrik, yaitu teknik korelasi *product moment*. Hal ini didasarkan pada distribusi data kedua variabel penelitian yang normal. Adapun untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y dengan rumus *product moment* (Sugiyono,2003:213) sebagai berikut:

- 1) Mencari koefisien korelasi dengan rumus *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Akdon 2005:144)

- 2) Menafsirkan besarnya koefisien korelasi dengan klasifikasi yang diperoleh dari Sugiyono (2009:257) sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Harga Koefisien Korelasi Nilai r

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |

(Sugiyono, 2009:257)

b. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X (kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah) terhadap variabel Y (kinerja mengajar guru) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Akdon2005:188)

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien korelasi

c. Analisis Signifikansi

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Akdon 2005:144)

keterangan :

t = Harga T yang dicari

r = koefisien korelasi

n = banyaknya data

Dalam menafsirkan makna hubungan variabel X terhadap variabel Y, harga t_{hitung} dibandingkan dengan $dk = (n-2)$ dan taraf tingkat kepercayaan 95%.

Kriteria pengujiannya yaitu:

- 1) Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak

d. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi sejauh mana nilai varian pada variabel Y (Kinerja Mengajar Guru) dipengaruhi oleh nilai varian Variabel X (Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah) rumus yang digunakan adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Sugiyono:2010:262)

Keterangan :

\hat{Y} = Harga- harga variabel Y yang diramalkan

a = Harga garis regresi yaitu apabila $x = 0$

b = Koefesien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan terjadi pada X

Desi Nurani, 2012

Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran (*Instructional Leadership*) Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

X = Subjek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Untuk mencari harga a dan b dicari dengan rumus dari (Sugiyono, 2010:266-277), yaitu

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

